

**MANAEJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS INDUSTRI
(STUDI KASUS DI SMK INDUSTRI AL KAAFAH KEPANJEN KABUPATEN
MALANG)**

Yuwan Irfan Prastyawan

Dr. Mustiningsih, M.Pd

Prof. Dr. H. M. Huda A.Y., M.Pd

Yuwan.irfan@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the learning management industry based in SMK Al kaafah Kapanajen Malang. The method used is a qualitative approach and case study . The data collection technique uses the technique of interview , observation and documentation . Checking the validity of the data using triangulation sources and triangulation techniques. The results of industry -based learning management in Vocational Industrial Al Kaffah ie 80 % using the method of practice and 20 % using the theory . Because adjusted to synchronize the government curriculum materials with the material needs of the industry .

Keywords: learning management, based learning industry

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis industri di SMK Al Kaafah Kapanajen Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil manajemen pembelajaran berbasis industri di SMK Industri Al Kaffah yaitu 80% menggunakan metode praktek dan 20% menggunakan teori. Karena disesuaikan dengan materi sinkronisasi kurikulum pemerintah dengan materi kebutuhan industri.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, berbasis industri

Pendidikan di indoneisa mempunyai satuan tingkatan pendidikan seperti dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan

Sekolah Menengah Atas (SMA), di Indonesia sendiri banyak ragam jenis sekolah yang ada, salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK telah diatur dalam diatur pada PP 29 Tahun 1990 Pasal 1 ayat 3 bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa SMK merupakan sekolah yang dibentuk untuk mengasah kemampuan peserta didik (*hardskill*) yang bertujuan untuk menyediakan lulusan yang siap untuk bekerja.

Untuk mencetak lulusan yang unggul upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan ialah dengan melihat aspek aspek manajemen pendidikan, salah satunya yaitu dengan melihat aspek manajemen pembelajaran yang terselenggara di dalam pendidikan. Manajemen pembelajaran merupakan proses pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan dan menyajikan informasi kepada peserta didik (Setyosari, 2001:19). Mengacu pada pernyataan tersebut bahwa manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengendalikan proses pembelajaran yang ada dikelas melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengevaluasian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Effendi (2009:57) juga memerlukan suatu perencanaan, perencanaan pembelajaran tersebut bisa dengan melihat yaitu tingkat satuan waktu pembelajaran yaitu : satuan waktu harian, catur wulan, atau semester, atau bahkan tahunan. dengan begitu dalam menentukan satuan waktu pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan. dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran tentunya akan mempunyai karakteristik tersendiri, suatu perencanaan akan melihat pada kebutuhan yang mendasar. Sagala (2009:63) menjelaskan bahwa pembelajaran mempunyai karakteristik, yaitu: (1)Proses pembelajaran berkaitan dengan mental peserta didik yang maksimal, peserta didik juga tidak hanya mendengar dan mencatat melainkan menghendaki aktivitas peserta didik dalam berfikir. (2) Pembelajaran membangun

suasana dialogis terus menerus yang berujung meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, dan kemampuan berfikir tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui konstruksi sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan yang telah ditentukan, pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana (dalam Muchit, 2008:10) tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar atau pelaksanaan pembelajaran bisa dimulai dengan kegiatan antara lain: (1) Kegiatan prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar, (2) tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan (3) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang berbeda, Pendekatan-pendekatan tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Menurut Daryanto (2009:173) Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain:

- (a) Pembelajaran tuntas;)b) Pembelajaran berbasis produksi; (c) Pembelajaran mandiri; (d) Pembelajaran berbasis kompetensi; e) Pembelajaran berbasis normative dan adaptif; (f) Pembelajaran sepanjang hari; (g) Pembelajaran berbasis luas dan mendasar (h) Pembelajaran berwawasan lingkungan.

Langkah terakhir dalam suatu proses pembelajaran yaitu pengevaluasian pembelajaran. kegiatan ini diperlukan agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang kelebihan dan kelemahan beberapa komponen dalam proses pembelajaran. Arikunto (1990:3) mengungkapkan “evaluasi pembelajaran ialah kegiatan memperoleh informasi secara sistematis tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. ada beberapa tujuan dalam evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut a)Untuk diagnostik dan pengembangan, Penggunaan hasil belajar dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan. (b) Untuk seleksi, sebagai dasar menentukan peserta didik-peserta didik

yang paling cocok untuk jenis jabatan atau pendidikan tertentu. (c) Untuk kenaikan kelas, membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku. (d) Untuk penempatan, untuk berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi, Nurkencana dan Sumartana (1986:5)

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran yaitu (a) untuk menilai performansi tiap individu peserta didik, (b) Fungsi memberikan informasi tentang jenis perbaikan yang akan dilakukan terhadap bahan pembelajaran. (c) Fungsi evaluasi pembelajaran dapat memberikan informasi kepada pengguna pembelajaran, dimana fungsi tersebut membantu pengguna pembelajaran mengembangkan dan mengidentifikasi beberapa pengalaman yang nantinya akan diperbaiki secara menyeluruh

Pembelajaran industri atau *teaching industry* adalah suatu bentuk usaha memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam lini produksi/jasa di industri atau disekolah dengan melibatkan peserta didik secara langsung, Sutiana, (2014: 6). Pembelajaran industri tentunya berbeda dengan pembelajaran lainnya, dimana pembelajaran industri peserta didik memperoleh pengalaman langsung atau nyata sesuai dengan kebutuhan industri. Kegiatan pembelajaran industri peserta didik bertujuan mengkondisikan peserta didik kedalam situasi proses produksi yang sebenarnya pada industri , dengan menyajikan materi-materi yang dikombinasikan antara materi kurikulum yang ada dengan materi dari pihak industri sehingga terjadi sinkronisasi antar kedua materi tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka fokus penelitian diataranya: (1) perencanaan pembelajaran berbasis industri di SMK Al Kaafah ,(2) pelaksanaan pembelajaran berbasis industri di SMK Al Kaafah dan (3) evaluasi pembelajaran berbasis industri di SMK Al Kaafah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Industri Al Kaafah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru

kelas, dan peserta didik. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Industri

Perencanaan pembelajaran berbasis industri di SMK Industri Al Kaaah meliputi kegiatan yaitu (a) sinkronisasi materi yakni penggabungan materi kurikulum sekarang dengan kebutuhan industri, (b) pelatihan dan pembekalan materi industri yakni tenaga pendidik mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak industri rekanan, (c) Penentuan metode pembelajaran yakni metode yang digunakan meliputi video pembelajaran, magang satu tahun, kunjungan industri 1 tahun, praktek dan produksi. (d) penentuan jadwal pelajaran yakni: menggunakan sistim blok yaitu membagi enam hari belajar efektif dalam satu minggu. Kemudian selama enam hari tersebut mata pelajaran adaptif normatif dan produksi dilaksanakan secara bersilang. Misalnya senin mata pelajaran nortmatif adaptif sepenuhnya satu hari, selanjutnya selasa mata pelajaran produksi, begitu seterusnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Industri

Tahap awal dalam pembelajaran industri yaitu tahap pra pembelajaran yakni dengan menjalankan kegiatan keagamaam istighosah, tartil quran dan sholat dhuha berjamaah. kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan (a) pemampatan materi yakni memberikan materi kelas dua dari diknas untuk diberikan kepada peserta didik kelas satu. Hal ini dikarenakan pada kelas dua nanti peserta didik kelas dua akan melaksanakan prakerin diindustri, (b) pembelajaran berbasis industri SMK Industri Al Kaafah sebagai satu satunya sekolah yang menerapkan materi industri dengan beberapa metode salah satunya praktek dan produksi lampu leed, (c) Kunjungan industri Kunjungan industri yaitu merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan berkunjung ke industri. Ada beberapa kunjungan industri yang telah dilaksanakan pada kelas satu sebelum melakukan

prakerin diindustri seperti pada PT Graha Civic Surabaya. (d) Praktek Kerja Industri 1 Tahun yakni Kegiatan prakerin merupakan wadah dalam mengaplikasikan materi yang didapat untuk diterapkan pada lingkungan industri maupun lingkungan kerja sesuai dengan bidang jurusan masing-masing. Prakerin juga sebagai tempat untuk melatih skill peserta didik agar lebih terampil, (e) video pembelajaran yakni Kegiatan belajar mengajar dalam kelas guru menyampaikan materi dengan menggunakan media elektronik proyektor sebagai sarana menampilkan materi dalam video pembelajaran. teknik ini digunakan agar peserta didik lebih paham dalam memahami materi yang diberikan. Seperti dalam hal menggambarkan bentuk dan cara kerja komponen dalam mobil yang ada pada gambar tersebut. (f) Pembelajaran e-learning yakni merupakan sarana pembelajaran jarak bagi peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan prakerin industri. maupun peserta didik kelas X dan XII. (g) Pelatihan oleh Instruktur yakni pelatihan oleh instruktur ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menambah wawasan tentang dunia industri. Salah satunya dengan pihak-pihak yang telah bekerja sama dengan sekolah (h) Kegiatan tugas belajar yaitu Selain melatih cara berkomunikasi yang baik juga memperkenalkan karya siswa dalam produksi lampu leed emergency yang diproduksi oleh SMK Industri Al Kaafah. Dalam hal ini siswa juga dinilai oleh audience dalam proses presentasi

Pembelajaran diluar jam KBM dengan melaksanakan program PERSAMI yang dilaksanakan pada hari sabtu dengan fokus pengemabangan dan prakarya peserta didik meliputi kegiatan (a) Program Senioritas merupakan kegiatan diskusi antara kakak tingkat dengan adik tingkat, dimana diskusi tersebut membahas materi yang belum dipahami. Salah satunya materi tentang yang ada di proses kegiatan belajar mengajar (KBM). (b) Produksi Lampu Led Emergency SMK Industri Al Kaafah sudah mampu menghasilkan suatu produk yang diproduksi sendiri yaitu Lampu led Al Kaafah. Lampu produksi ini diproduksi oleh peserta didik SMK Industri Al Kaafah sendiri, (c) English Conversation yakni program merupakan kegiatan *speaking english*

yang bertujuan untuk melatih peserta didik berbicara bahasa Inggris. Dengan dua narasumber dari pembina English Conversation bersama turis asing yang berkunjung ke Indonesia. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dipersilahkan untuk bertanya maupun berdiskusi tentang berbagai hal. (d) Kegiatan cafe. Ilmu ini ditujukan dalam penambah pemahaman materi UNAS yang akan dijalani oleh peserta didik kelas tiga. Dikarenakan peserta didik kelas tiga telah melaksanakan prakerin selama satu tahun di industri. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi ujian nasional yang diselenggarakan pemerintah kecuali berbeda pada mata pelajaran jurusan masing-masing.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Industri

SMK Industri dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam dua bentuk yaitu evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik dan evaluasi Sikap Peserta Didik. (a) Evaluasi hasil belajar peserta didik di SMK Industri Al Kaafah dilakukan dibagi dalam beberapa kegiatan yaitu pada kegiatan post test dan ulangan harian dan ulangan semester. Bentuk evaluasi tersebut ditulis kedalam rapor sisipan peserta didik yang dibagikan setiap satu bulan dan raport semester. dan Evaluasi sikap peserta didik merupakan penilaian terhadap peserta didik dari aspek sikap, kesopanan dan perilaku terhadap teman sebaya. Evaluasi ini diperlukan untuk membentuk peserta didik yang disiplin dan mempunyai kepribadian baik. Salah satunya adanya Provost dalam lingkungan sekolah yang fungsinya membantu waka kesiswaan dalam menegakan peraturan sekolah, dan pada absensi peserta didik jika peserta didik tidak masuk tanpa keterangan akan di drop out oleh sekolah.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Industri

Perencanaan pembelajaran berbasis industri di Al Kaafah terdiri dari Sinkronisasi Materi, kegiatan pelatihan untuk gurur ke dalam industri, menentukan

metode pembelajaran dan pembuatan jadwal pembelajaran sistem blok. Permendiknas No 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa dalam Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sanjaya (2010:40) juga mengungkapkan ada 7 langkah dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan khusus, pengalaman belajar, kegiatan belajar dan mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik dan perencanaan evaluasi dan pengembangan salah satunya dengan melibatkan orang yang akan memberikan informasi yang sesuai dengan materi dan sumber belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Industri

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pra pembelajaran yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan dimulai dengan sholat dhuha, istighosah dan tartil quran. dan pembelajaran aktif yaitu, pemampatan materi kelas dua dikelas satu, prakerin diindustri selama satu tahun, video pembelajaran pembelajaran jarak jauh (e-learning), praktek, produksi lampu leed emergency, kunjungan industri, pelatihan oleh instruktur dan kegiatan belajar diluar sekolah dan pembelajaran diluar jam KBM yakni program senioritas berdiskusi materi pelajaran antar adik tingkat dan kakak tingkat, produksi lampu emergency leed yang diproduksi oleh peserta didik dengan menerapkan alur kegiatan produksi diindustri, kegiatan English Conversation dimana peserta didik bersama turis dan guru melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa inggris. Serta cafe ilmu yang diperuntukkan kepada peserta didik kelas tiga dalam hal pendalaman materi unas.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan Daryanto (2009:173) Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain: a) Pembelajaran tuntas, b) Pembelajaran berbasis produksi; c) Pembelajaran mandiri, d) Pembelajaran berbasis kompetensi, e) Pembelajaran berbasis

normative dan adaptif, f) Pembelajaran sepanjang hari, g) Pembelajaran berbasis luas dan mendasar, h) Pembelajaran berwawasan lingkungan. penggunaan metode strategi dan pendekatan dalam pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam kelas maupun diluar. dan sependapat dengan pendapat Unesco (dalam Sanjaya, 2008:97) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu antara lain: a) *Learning to know* : Belajar tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, namun harus berorientasi pada proses belajar. Hal demikian adalah belajar tidak hanya terbatas disekolah. b) *Learning to do* : belajar merupakan kumpulan pengetahuan yang dicapai seseorang, belajar bukan hanya melihat atau mendengar. Belajar mempunyai tujuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang diinginkan dalam melakukan sesuatu. c) *Learning to be* : belajar merupakan proses pembentukan manusia yang menjadi dirinya sendiri. Maksudnya adalah belajar ialah mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab apa yang dilakukan. Dan d) *Learning to live together* : ialah belajar untuk bekerjasama. Dengan adanya bekerja sama manusia dibentuk menjadi manusia yang tidak individual. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Evaluasi Pembelajaran Industri

Evaluasi merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi merupakan kegiatan sangat penting, dimana dalam kegiatan evaluasi akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan berikutnya, Arikunto (1990:3) menjelaskan “evaluasi pembelajaran ialah kegiatan memperoleh informasi secara sistematis tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal

Kegiatan evaluasi yang dilakukan SMK Industri Al Kaafah (a) Evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh SMK Industri Al Kaafah meliputi evaluasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan beberapa teknik seperti post tes diawal dan diakhir pelajaran, ulangan harian ulangan semester dan pengayaan. untuk post test sendiri dilakukan dengan tes lisan dan tes tulis. Post tes ini mengukur

seberapa pemahaman materi sebelum maupun sesudah materi yang disampaikan. Teknik evaluasi sesudah post tes dan ulangan harian jika ternyata peserta didik masih belum mencapai standar minimal kelulusan maka akan diadakan pengayaan. Dan (b) Evaluasi sikap peserta didik sikap peserta didik dengan cara guru melakukan proses penilaian terhadap peserta didik dengan melihat beberapa aspek akademik dan non akademik. Peserta didik dinilai dalam keseharian di kelas, kepribadian peserta didik dinilai melalui sopan santun dan guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik apakah dia mengerjakan dengan baik, guru melihat kondisi siswa dengan melihat absensi dalam kelas dan melihat bagaimana keaktifan peserta didik dikelas serta kedisiplinan peserta didik dalam mentaati peraturan sekolah. Namun untuk evaluasi peserta didik ini, guru dibantu oleh PROVOST dari peserta didik yang menegakkan peraturan yang ada disekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen pembelajaran berbasis industri di SMK Industri Al Kaafah meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran industri yakni sinkronisasi materi yakni (1) sinkronisasi materi yakni penggabungan materi kurikulum sekarang dengan kebutuhan industri, (2) pelatihan dan pembekalan materi industri yakni tenaga pendidik mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak industri rekanan, (3) Penentuan metode pembelajaran yakni metode yang digunakan meliputi video pembelajaran, magang satu tahun, kunjungan industri, praktek dan produksi. (4) penentuan jadwal pelajaran yakni: menggunakan sistim blok yaitu membagi enam hari belajar efektif dalam satu minggu

Pelaksanaan Pembelajaran berbasis industri meliputi kegiatan pembelajaran aktif dan pembelajaran diluar KBM, pembelajaran aktif meliputi : kegiatan (1) pemampatan materi yakni memberikan materi kelas dua dari diknas untuk diberikan kepada peserta didik kelas satu (2) pembelajaran berbasis industri SMK AL Kaafah yang menerapkan materi industri dengan beberapa metode salah

satunya praktek dan produksi lampu leed, (3) Kunjungan industri Kunjungan industri yaitu merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan berkunjung ke industri. (4) Praktek Kerja Industri 1 Tahun yakni Kegiatan prakerin merupakan wadah dalam mengaplikasikan materi yang didapat untuk diterapkan pada lingkungan industri maupun lingkungan kerja sesuai dengan bidang jurusan masing-masing. (5) video pembelajaran yakni Kegiatan belajar mengajar dalam kelas guru menyampaikan materi dengan menggunakan media elektronik proyektor sebagai sarana menampilkan materi dalam video pembelajaran.(f) Pembelajaran e-learning yakni merupakan sarana pembelajaran jarak bagi peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan prakerin industri. maupun peserta didik kelas X dan XII. (g) Pelatihan oleh Instruktur yakni pelatihan oleh instruktur ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menambah wawasan tentang dunia industri. (h) Kegiatan tugas belajar yaitu Selain melatih cara berkomunikasi yang baik juga memperkenalkan karya siswa dalam produksi lampu leed emergency yang diproduksi oleh SMK Industri Al Kaafah. Dalam hal ini siswa juga dinilai oleh audience dalam proses presentasi dan

Pembelajaran diluar jam yaitu PERSAMI yang dilaksanakan pada hari sabtu dengan fokus pengemabangan dan prakarya peserta didik meliputi kegiatan (a) Program Senioritas merupakan kegiatan diskusi antara kakak tingkat dengan adik tingkat, dimana diskusi tersebut membahas materi yang belum dipahami. (KBM). (b) Produksi Lampu Led Emergency Lampu produksi ini diproduksi oleh peserta didik SMK Industri Al Kaafah sendiri, (c) English Conversation yakni program merupakan kegiatan *speaking english* bersama turis asing yang berkunjung ke indonesia. dalam kegiatan tersebut peserta didik dipersilahkan utnuk bertanya maupun berdiskusi tentang berbagai hal. (d) Kegiatan café ilmu ini ditujukan dalam menambah pemahaman materi unas yang akan dijalani oleh peserta didik kelas tiga.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang manajemen pembelajaran berbasis industri, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut. Pertama Bagi kepala Yayasan SMK Industri Al Kaafah untuk terus bekerja sama dengan pihak luar yakni industri lain dalam mengadakan program pendidikan yang inovatif. Kedua Bagi Kepala SMK Industri Al Kaafah agar terus melakukan pembinaan, dukungan dan motivasi kepada stake holder yang ada di lembaga pendidikan. Ketiga, Bagi jurusan untuk mengkaji tentang manajemen pembelajaran berbasis industri, karena ilmu manajemen jika dikembangkan lebih baik lagi akan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi keilmuan yang lain karena saling berkaitan. Keempat, Bagi peneliti lain agar lebih menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga kajian yang didapatkan akan bermfaat demi kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto 2009. *Panduan Proses Pembelajaran: Teori Dan Praktik dalam Pengembangan dan Profesionalisme Guru*. Jakarta: AV Publisher
- Efendi, M. 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran : Pengantar Kearah Pemahaman KBK,KTSP, dan SBI*. Malang. FIP Universitas Negeri Malang.
- Muchit. 2008. *Tahapan Pelaksanaan Belajar –Mengajar, (Online)*, (<http://Muchit.Blogspot.com>), diakses 17 desember 2015.
- Nurkencana, W. & Sumartana. 1986. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1990 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.
komptensi. Jakarta: Kencana Prenada Media group

Sutiana, Cucu. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Teaching Industry Berbasis Kewirausahaan Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Kompetensi Keahlian Produktif Busana Butik Dan Patiseri*. Jurnal pendidikan, (online), (http://repository.upi.edu/10385/2/t_ptk_0907706_Chapter1.pdf/ Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia), diakses 18 Januari 2015.